

BAB 1V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan proses manajemen SDM dengan melihat landasan teori Manajemen SDM yang dikomparasikan dengan praktiknya di ranah pengelolaan pameran Biennale Jogja XV Equator #5. Dapat disimpulkan bahwa Biennale Jogja sudah melakukan proses perencanaan kendati proses perencanaan tersebut kemudian tidak dialihkan lalu didistribusikan dalam bentuk catatan tertulis maupun bagan struktural secara detail sebagai acuan pelaksanaan.

Manajemen SDM pada proses analisis dan deskripsi pekerjaan dilakukan dengan melihat kebutuhan pameran dan mengacu pada *template* penyelenggaraan sebelumnya adapun spesifikasi pekerjaan terkait kualifikasi SDM secara garis besar masih mengandalkan pada portfolio dan pengalaman kerja serta relasi. Perencanaan pengadaan SDM dilakukan dengan perekrutan internal dan eksternal, SDM yang direkrut secara eksternal memiliki kesempatan untuk direkrut kembali secara internal pada penyelenggaraan selanjutnya dengan melihat performativitas kinerja.

Durasi acara yang berlangsung singkat menyulitkan dalam membentuk skema kinerja yang profesional, hal ini juga dikarenakan tidak adanya alur koordinasi yang dibuat dalam bentuk bagan organisasional maupun pelaksanaan perencanaan dengan mengacu pada bentuk bagan proses. Standarisasi ukuran profesionalitas dalam ranah pengelolaan acara seni juga perlu dirumuskan lebih dalam, mengingat pekerjaan pengelolaan *event* seni dengan durasi waktu yang tidak tetap, minggu hingga bulanan berbeda dengan pekerjaan yang bersifat kontrak tetap. Spesifikasi SDM dalam memenuhi deskripsi pekerjaan masih banyak dipertimbangkan pada aspek pengalaman, portfolio, dan relasi sehingga calon pengelola seni pada generasi selanjutnya bisa mulai aktif terlibat, bisa dimulai dengan menjadi sukarelawan dengan terus melakukan progress pengembangan diri, pengetahuan, ketrampilan, sekaligus mampu menjalin dan menjaga relasi jaringan.

Dalam upaya membandingkan teori dengan temuan-temuan fenomena yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa bagian yang tidak teraplikasikan dan ada yang sudah diaplikasikan namun sebelumnya tidak diketahui bahwa proses atau metode tersebut memiliki dasar keilmuan manajerial. Melalui teori Manajemen SDM yang sudah ada, perlu dirumuskan lebih spesifik lagi untuk Manajemen SDM dalam pengelolaan acara seni dengan merujuk pada kondisi yang sesuai dengan lingkungan kerja penyelenggaraan *event*.

Karakter pengelolaan seni dalam satu tempat dengan yang lainnya sangat dimungkinkan perbedaannya, sehingga dalam merumuskan praktik manajemennya tidak hanya mengadopsi teori atau sistem di tempat lain, namun memerlukan adaptasi dan penyesuaian di berbagai bidang. Pameran BJ XV Equator #5 memerlukan metode evaluasi praktik Manajemen SDM dan merumuskan strategi Manajemen SDM yang tepat dengan merujuk pada hasil evaluasi dan menimbang karakteristik Yayasan sesuai visi misi, serta untuk membentuk efektifitas kebijakan praktik Manajemen SDM yang berdaya dengan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif.

2. Saran

1. Saran untuk Yayasan Biennale Yogyakarta

Saran yang dapat peneliti berikan untuk Yayasan Biennale Yogyakarta adalah :

- a. Untuk dapat menemukan mekanismen yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja dengan melihat studi kasus pada penyelenggaraan-penyelenggaraan sebelumnya.
- b. Untuk dapat lebih terstruktur dalam menyusun arsip catatan-catatan proses manajemen sehingga catatan tersebut turut dapat difungsikan untuk keperluan penilaian kinerja dan evaluasi.

- c. Untuk dapat merumuskan strategi yang tepat terkait Manajemen SDM dengan merujuk pada hasil evaluasi untuk membentuk efektifitas kebijakan praktik Manajemen SDM yang berdaya dengan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya di Yayasan Biennale Yogyakarta

Saran untuk peneliti selanjutnya di Yayasan Biennale Yogyakarta, khususnya apabila hendak meneliti perhelatan Pameran Biennale Jogja, agar jangka waktu pelaksanaan observasi dengan pelaksanaan penggalian informasi wawancara narasumber jangan terlalu jauh. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan narasumber, apabila tidak ditemukan dokumentasi tertulis yang lengkap.

Terkait dengan keberlanjutan penelitian praktik Manajemen SDM, dapat ditelusuri hubungan sebab akibat terjadinya ketidaksepadan teori Manajemen SDM dengan lingkungan kerja kebudayaan pengelolaan pameran Biennale Jogja khususnya atau *event* seni lain. Sehingga untuk ke depannya dapat dirumuskan praktik Manajemen SDM yang strategis bagi pengelola seni.